

BAB V

ANALIS DATA

Dari data yang disajikan menunjukkan bahwa keberagaman penyuka sesama jenis di kota Banjarmasin masih rendah, hal ini dikarenakan faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan dan kesadaran beragama masih minim. Walaupun didukung oleh banyaknya sarana peribadatan yang ada, serta kegiatan agama yang cukup baik.

Pada bagian analisa ini, penulis mencoba untuk menggaris bawahi serta mempertajam kembali beberapa permasalahan yang sudah diuraikan, yaitu sebagai berikut:

A. Keberagaman Penyuka Sesama Jenis Di Kota Banjarmasin

Agama adalah merupakan sendi yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena mereka akan dapat hidup bahagia. Agama juga memberikan petunjuk keselamatan hidup baik di dunia ataupun di akhirat bagi semua umat di muka bumi.

Manusia hidup secara bermasyarakat yang terdiri dari orang-orang yang beragama, meskipun pada statusnya berbeda. Sebagai umat yang beragama tentunya juga mempunyai kewajiban terhadap Tuhan dan kewajiban terhadap manusia. Misalnya rukun iman dan rukun Islam.

Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam penyajian data terdahulu, tampak bahwa penyuka sesama jenis di kota Banjarmasin dalam hal keberagaman mereka dapat dilihat dari beberapa hal yaitu dari pengetahuan

keagamaan yang mereka miliki yang dapat menimbulkan pengaruh dalam kehidupan mereka.

Hasil dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa pada umumnya 3 orang responden juga memiliki pengetahuan agama, itupun masih rendah. Baik pengetahuan tentang akidah, syariat dan akhlak. Hal ini disebabkan oleh latar pendidikan mereka yang jarang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan mereka.

Dalam aspek pengetahuan akidah ini, terdapat dari 3 orang responden yang masih belum bisa menyebutkan apa saja isi dari rukun iman yang mana mereka masih tertukar apabila menyebutkannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akidah mereka patut diperhatikan dan sangat penting dilakukan perbaikan, yaitu dengan menambah wawasan, pengetahuan dan belajar masalah akidah atau rukun iman agar mereka dapat mengetahui, memahami dan menghayati isi dari rukun iman tersebut. Sedangkan untuk pengetahuan responden terhadap rukun Islam, juga sudah cukup baik walaupun juga masih ada sebagian kecil dari mereka yang kurang mengetahui yaitu masih bingung menyebutkan antara 5 atau 6 perkara yang sering tertukar dengan rukun iman. Hal demikian disebabkan oleh kurangnya penghayatan dan pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui dari 3 orang responden memiliki pengetahuan agama yang cukup baik, walaupun sebagian kecil masih kurang dalam pengetahuan keagamaan. Akan tetapi hal demikian juga masih dapat diperbaiki dengan mengadakan pembelajaran dan menambah pengetahuan agama melalui kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan responden.

Dalam hal pelaksanaan ibadah, dapat dikatakan masih rendah, misalnya berkenaan dengan pelaksanaan ibadah shalat lima waktu, ada 2 orang responden yang kadang-kadang saja melaksanakannya dan 1 orang responden yang selalu melaksanakan. Begitu juga tentang puasa di bulan Ramadhan sudah cukup baik, yang mana dalam pelaksanaan ini hanya 2 orang responden juga yang sering melaksanakannya meskipun dalam keadaan bekerja, 1 orang responden yang kadang-kadang saja (tidak tunai sebulan penuh).

Berdasarkan keterangan tersebut mengindikasikan bahwa penyuka sesama jenis di kota Banjarmasin dalam hal keberagamaan masih rendah. Padahal dalam Islam melaksanakan shalat lima waktu dan puasa di bulan Ramadhan merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh setiap muslim yang sudah dewasa (cukup umur). Khusus masalah shalat lima waktu misalnya, menurut ajaran agama Islam apapun alasannya atau apapun halangan yang terjadi bagi setiap umat Islam yang dewasa, mereka tetap diwajibkan untuk mengerjakan shalat lima waktu. Kecuali bagi wanita yang berhalangan karena datang haid atau nifas tersebut. Sedangkan berkenaan dengan pelaksanaan puasa di bulan Ramadhan, juga merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam yang dewasa untuk melaksanakannya sebulan penuh, meskipun mereka ada halangan boleh tidak berpuasa pada saat itu, namun dia harus membayar hutang puasanya tersebut. Mestinya penyuka sesama jenis tetap harus gigih mempertahankan puasanya walaupun sambil bekerja.

Penting pelaksanaan shalat lima waktu dan puasa di bulan Ramadhan menurut ajaran agama Islam tersebut, karena shalat dan puasa itu merupakan

bagian rukun Islam yang lima, dimana setiap pelaksanaan yang diwajibkan tersebut bila dikerjakan dengan baik, pada hakikatnya untuk kepentingan umat Islam sendiri. Disamping itu juga menandakan bahwa baik tidaknya keberagamaan seseorang atau Islam seseorang, bila kurang baik pelaksanaannya seperti kadang-kadang saja melaksanakannya, seperti yang terjadi pada 3 orang responden penyuka sesama jenis, maka dapat dikatakan keberagamaan mereka masih kurang baik atau kurang sempurna. Dan keadaan yang demikian harus dicari jalan keluarnya terutama harus diperhatikan oleh penyuka sesama jenis itu sendiri dan para ulama setempat yang memiliki kewajiban untuk membenahi keberagamaan masyarakatnya.

Adapun untuk pelaksanaan shalat jumat, keaktifan 3 orang penyuka sesama jenis sudah cukup sedang, yaitu 2 orang responden yang selalu melaksanakannya. Berhubungan dengan pembayaran zakat, terutama zakat fitrah pada umumnya 3 orang responden penyuka sesama jenis telah menunaikan atau membayar zakat setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa penyuka sesama jenis telah menunaikan kewajiban zakatnya dan ini berarti keberagamaan mereka khususnya dalam aspek ibadah pembayaran zakat sudah baik.

Sedangkan untuk masalah ibadah haji, mereka belum ada yang pernah melaksanakannya. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi yang masih belum mencukupi untuk melaksanakannya, dikarenakan banyak pembayaran yang harus dikeluarkan setiap bulannya seperti kontrakan rumah, kredit motor, dan biaya keperluan sehari-hari dan lain-lain.

Berdasarkan dengan teori Tabulasa (John Locke dan Francis Bacon) yang dikemukakan dalam skripsi Saipul mahasiswa Fakultas Ushuludin Jurusan Psikologi Islam IAIN Antasari Banjarmasin tentang penyuka sesama jenis, bahwa anak yang baru dlahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi (*a sheet of white paper avoid of all characters*). Jadi, sejak lahir anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa. Anak dapat dibentuk sekendak pendidiknya. Disini kekuatan ada pada pendidik. Pendidikan dan lingkungan berkuasa atas pembentukan anak.⁷⁶

Sekarang ada benarnya setelah dikaitkan dengan latar belakang kehidupan ketiga responden penyuka sesama jenis, dari salahnya pola asuh orang tua yang sejak kecil sudah mendidik mereka seperti anak perempuan sehingga besar pun tumbuh dengan kepribadian yang berbeda. Diakui bahwa anak lahir telah memiliki potensi yang berupa pembawaan dan pembiasaan dari keluarga, namun pembawaan yang sifatnya potensial itu harus dikembangkan melalui pengaruh lingkungan pendidikan keluarga, adalah pembentukan kebiasaan yaitu kebiasaan-kebiasan yang berlaku di dalam lingkungan seorang anak.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberagaman Penyuka Sesama Jenis di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam penyajian data terdahulu, diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman penyuka sesama jenis, ada empat faktor, yaitu tingkat pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan kesadaran beragama.

⁷⁶Skripsi Saipul, Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Humaniora Jurusan Psikologi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, karena dalam pendidikan seseorang akan berilmu pengetahuan dan wawasan, baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu lainnya maka seseorang akan lebih mudah dalam mengenal, memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama, melihat dari data terkumpul bahwa tingkat pendidikan mereka sudah cukup tinggi.

Salah satu hajat manusia adalah terpenuhinya kebutuhan dalam bidang materi, seperti sandang, pangan dan papan serta berbagai sarana pendukung lainnya. Kondisi ekonomi seseorang juga sangat mempengaruhi pengalaman ajaran agama, sebab ada ibadah yang menuntut pengorbanan harta seperti zakat, haji, sedekah dan infaq. Tanpa adanya harta atau ekonomi yang mendukung, maka seseorang tidak dapat melaksanakan ibadah yang demikian itu.

Dalam menjalani kehidupan peranan ekonomi cukup penting menentukan, apalagi tingkat ekonominya cukup, umumnya dalam menjalankan ibadah juga lebih mudah dan tidak mendapat tantangan, sebaliknya apabila tingkat ekonominya kurang, umumnya akan menghadapi kendala, karena untuk menjalankan ibadah akan merasa terhambat.

Ekonomi pun juga mempengaruhi keberagamaan, besar kecilnya pendapatan seseorang akan memberi pengaruh dalam keberagamaannya, kehidupan ekonomi penyuka sesama jenis sudah cukup mampu dan itu seharusnya akan mempermudah mereka didalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-sehari.

Lingkungan juga mempengaruhi keberagamaan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Kehidupan dalam lingkungan keluarga

merupakan lingkungan yang pertama memberi pengaruh terhadap keberagamaan, keluarga yang taat terhadap ajaran agama mempengaruhi juga terhadap diri mereka pribadi hal ini tidak jauh dari pengaruh lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Faktor kesadaran beragama juga sangat mempengaruhi keberagamaan seseorang. berdasarkan penyajian data dapat diketahui kesadaran beragama 3 orang responden penyuka sesama jenis hanya sebagian yang stabil dan sebagiannya lagi masih labil. Demikian juga untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agama Islam. Kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat, puasa dan ibadah lain, sebagian besar mereka telah melaksanakannya, dan ada juga yang tidak melaksanakan, karena sibuk dalam bekerja dan lain sebagainya. Masalah ini mestinya tidak dijadikan alasan bagi mereka sehingga tidak menjalankan kewajiban agama secara penuh.

C. Usaha-Usaha yang Dilakukan Penyuka Sesama Jenis untuk Meningkatkan Keberagamaannya

Usaha yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, ulama dan pemerintah dalam membina masyarakat terhadap keberagamaan hanya pada lapisan masyarakat umum saja yang sering dilakukan seperti pengajian, yasinan dan lain-lain. Tidak ada usaha yang secara khusus ditujukan kepada para penyuka sesama jenis di kota Banjarmasin dalam usaha peningkatan keberagamaan mereka.

Kegiatan-kegiatan keberagamaan tersebut seperti perkumpulan yasinan Ibu-ibu, perkumpulan yasinan laki-laki, serta pengajian-pengajian atau belajar tentang agama seperti tauhid, tasauf dan lain-lain, peringatan hari besar Islam dan

sebagainya. Dalam kegiatan tersebut diisi dengan ceramah agama yang disampaikan oleh tokoh masyarakat, ulama dan guru-guru yang mampu melaksanakan tugas, baik yang berasal dari kalangan masyarakat itu sendiri maupun yang didatangkan dari luar.

Dengan adanya usaha yang dilakukan baik oleh pemerintah, tokoh masyarakat guru-guru atau PAH. Diharapkan akan lebih meningkatkan kehidupan keberagamaan penyuka sesama jenis, baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman ajaran agama Islam. Oleh karena itu diharapkan kepada pemerintah, tokoh-tokoh masyarakat, terutama tokoh-tokoh agama dan dibantu KUA setempat untuk membentuk lembaga atau badan khusus dalam membina dan membimbing atau mengantisipasi keterbelakangan keberagamaan penyuka sesama jenis tersebut. Khususnya dalam bidang agama walaupun hanya sedikit demi sedikit, agar pengetahuan agama penyuka sesama jenis semakin luas, dan dalam segi pengalamannya juga semakin meningkat. usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keberagamaan penyuka sesama jenis di kota Banjarmasin yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan Guru-guru atau PAH memang ada, akan tetapi masih sangat kurang mengatasi keterbelakangan mereka dalam bidang agama, yang mempunyai peranan sangat penting didalam kehidupan seseorang.